BAB 1
PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi muslim terbesar. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Setiap agama memiliki kewajiban untuk beribadah sebagai rasa hormat kepada Tuhannya. Ibadah merupakan suatu perkara yang perlu adanya perhatian terhadapnya, karena ibadah merupakan hal yang sakral dan tidak boleh disalahgunakan. Dalam agama Islam ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammmad SAW kepada umat Islam, yang dilandaskan pada kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad berupa kitab suci Al-Qur'an dan segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi atau dengan kata lain disebut dengan Hadits Nabi

Banyak macam-macam ibadah dalam agama Islam, salah satunya sholat. Sholat merupakan cara beribadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang telah diatur dalam syarat dan rukun yang telah ditentukan. Sholat juga merupakan penyerahan diri lahir dan bathin kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya. Dalam Islam, shalat menempati posisi utama. Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi pembeda apakah seseorang itu mukmin atau kafir.

Manfaat shalat sangat besar bagi kehidupan umat Islam baik dari segi kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pelaksanaan shalat itu sendiri telah menunjukkan adanya rasa kepatuhan diri seseorang terhadap *Khalik*nya serta menunjukkan adanya rasa syukur terhadap segala apa yang dianugerahkan Allah sehingga seorang hamba berhadapan dengan Tuhannya untuk menyampaikan segala puji-pujian yang Maha Agung.

Tujuan sholat adalah untuk melakukan pengakuan hati bahwa Allah SWT sebagai pencipta adalah Maha Agung, dan pernyataan patuh terhadap-Nya serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaan-Nya, yang kekal dan abadi. Karena itu bagi orang yang melaksanakan sholat dengan khusuk dan ikhlas, maka hubungannya dengan Allah SWT akan kokoh, kuat, dan istiqamah dalam beribadah, dan menjalankan ketentuan yang digariskan-Nya.

Shalat hakikinya merupakan komunikasi batin antara hamba dengan Tuhannya. Apabila hubungan batin *(khusyu)* tidak terbangun maka shalat yang dilakukan tidaklah sempurna bahkan sia-sia karena komunikasi batin dengan Tuhan tidak terjalin.

Membangun *khusyu* dengan cara konsentrasi, menatap satu titik di tempat sujud, memahami arti bacaan, menghadirkan Allah didalam hati, dan sebagainya ternyata tidaklah mudah, atau sulit bahkan teramat sulit. Menatap titik ditempat sujud memang membantu agar pandangan mata tidak kemana-mana, akan tetapi tidak membantu mencegah pikiran untuk tidak kemana-mana.

Jika melihat dari sisi lain, yaitu pendekatan maknawi, maka alangkah ruginya seorang yang Sholat tetapi tidak paham gerakan yang benar dan apa yang dibacanya. Sebab Sholat itu sendiri sebuah penyampaian antara umat dengan Tuhannya.

Sholat seseorang yang tidak mengerti apa yang diucapkannya dengan gerakan yang asal adalah Sholat yang hambar. Sebab semua bacaan yang diucapkannya dan gerakan yang dilakukan itu sama sekali tidak dipahaminya. Wajar saja bila tidak merasakan manfaat dari Sholat tersebut.

Apabila ilmu psikologi berinteraksi dengan gejala-gejala yang tampak, baik dari aspek eksternal maupun dari aspek internal dalam kehidupan manusia, shalat berinteraksi lebih jauh dengan kehidupan seorang muslim dari segala aspek, baik

secara individu maupun kehidupan sosial. Dengan demikian shalat bisa dikatakan dengan kehidupan. (Bahnasi, 2008: 15)

Ketidak tahuan masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya media informasi yang membahas mengenai shalat sebagai terapi. Sebagian masyarakat ada yang belum paham manfaat dari shalat sebagai terapi. Umumnya masyarakat hanya mengetahui bahwa shalat hanya sekedar ibadah wajib yang memang harus dikerjaan bagi umat Islam. Tetapi banyak manfaat dari shalat tersebut misalnya dari gerakannya.

I.2 Identifikasi masalah

Banyak sekali informasi tentang sholat sebagai terapi melalui media online, tetapi masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui sholat sebagai terapi hati.

- Masyarakat kurang memahami bahwa sholat memiliki banyak manfaat.
- Sebagian masyarakat kurang memahami sholat sebagai terapi.
- Kurangnya pemahaman masyarakat tentang gerakan sholat yang memiliki manfaat.

I.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalahnya ialah

bagaimana cara menginformasikan tentang sholat sebagai terapi kepada masyarakat umum.

I.4 Batasan masalah

Luasnya permasalahan pada shalat, sehingga permasalahannya dibatasi pada manfaat sholat secara psikis.

I.5 Tujuan perancangan

- Penelitian ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan masyarakat muslim mengenai manfaat sholat.

- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sholat sebagai terapi.
- Memberikan ketenangan bagi masyarakat yang mengetahui sholat sebagai terapi

I.6 Manfaat perancangan

- Mendapatkan pemahaman mengenai sholat sebagai terapi.
- Masyarakat dapat mengetahui manfaat dari setiap gerakan dan bacaan dalam sholat.
- Mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai sholat yang dapat dijadikan sebagai terapi psikis.